

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) atau penyakit gula darah merupakan salah satu penyakit yang cukup menonjol di antara penyakit-penyakit lain seperti penyakit jantung, pembuluh darah, serta penyakit kanker. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 penyakit Diabetes Melitus adalah salah satu dari empat Penyakit Tidak Menular (PTM), yang merupakan penyakit kronis.

Penyebab utama Diabetes Melitus di era globalisasi adalah perubahan gaya hidup. Khususnya masyarakat Indonesia sekarang yang terlalu sering mengonsumsi makanan yang tinggi karbohidrat dan rendah serat. Hal itu tentunya akan memicu kenaikan berat badan hingga bisa menjadi kegemukan atau obesitas. Obesitas sendiri akan menyebabkan adanya resistansi insulin. Resistensi insulin adalah turunnya kemampuan insulin untuk merangsang pengambilan glukosa oleh jaringan perifer dan untuk menghambat produksi glukosa oleh hati. Hal ini akan mengakibatkan kadar gula dalam darah meningkat. Kadar gula dalam darah yang tinggi merupakan salah satu gejala dari penyakit Diabetes Melitus atau lazim dikenal sebagai penyakit kencing manis.

Menurut WHO pada tahun 2000 penderita Diabetes Melitus mencapai 2,1% dari seluruh penduduk dunia, dan 171 juta orang. Sekitar 60% jumlah pasien tersebut terdapat di Asia. Sedangkan di Indonesia, Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 yang hanya memeriksa penduduk di perkotaan mendapatkan di antara responden yang diperiksa gula darahnya, 5,7% menderita

Diabetes Melitus, dari yang terdeteksi tersebut hanya 26,3% yang telah terdiagnosis sebelumnya dan 73,7% tidak terdiagnosis sebelumnya. Sedangkan pada Riskesdas 2013, dari 6,9% penderita Diabetes Melitus yang didapatkan, 30,4% yang telah terdiagnosis sebelumnya dan 69,6% tidak terdiagnosis sebelumnya (Infodatin-Diabetes, 2014).

Dengan banyaknya penderita Diabetes Melitus yang tidak terdiagnosis sebelumnya, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular tersebut. Susahnya mencari sumber informasi yang tepat dan akurat merupakan faktor utama kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit Diabetes Melitus. Selain itu faktor pemicu lainnya adalah waktu luang yang terbatas pada masyarakat umumnya. Karena kebanyakan masyarakat sekarang lebih suka memanfaatkan waktu luangnya yang terbatas dengan membuka situs jejaring sosial daripada mencari informasi Diabetes Melitus. Banyaknya masyarakat yang meluangkan waktunya untuk membuka media sosial merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan media sosial sebagai sarana informasi untuk penyakit Diabetes Melitus.

Di era globalisasi seperti sekarang ini media sosial sangat memudahkan penggunaanya mencari informasi tentang berbagai hal. Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi seperti pada blog dan jejaring sosial. Blog dan jejaring sosial yang ada di *smartphone* seperti, *Path*, *LINE*, dan *Instagram* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Wikipedia, 2015).

Salah satu situs jejaring sosial atau media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia adalah *LINE Messenger*. *LINE* adalah suatu aplikasi yang digunakan untuk kegiatan berkirim pesan (*messenger/chatting*) secara gratis di perangkat *smartphone*. Selain berkirim pesan *LINE* juga mempunyai fitur *free call*, *video call*, dan juga *timeline* sebagai tempat untuk berbagi berita, pesan suara, foto, dan video. Keunggulan-keunggulan tersebut membuat *LINE* banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia.

Data yang diperoleh dari lembaga survey asal Jepang *Asahi* (dalam bahasa Jepang) menyebutkan Indonesia sebagai pengguna *LINE* terbesar kedua di dunia setelah Jepang, dengan 30 juta pengguna. Jumlah ini berarti pengguna *LINE* di Indonesia mencapai separuh pengguna Facebook asal Indonesia yang mencapai 60 jutaan (dailysocial.net, 2014).

Dengan banyaknya pengguna *LINE* di Indonesia sangat memungkinkan untuk mengembangkan media tersebut sebagai salah satu tempat menyampaikan informasi seputar terapi gizi dan pengetahuan mengenai penyakit Diabetes Melitus. Pengembangan *LINE* ini diperuntukkan bukan hanya untuk penderita tetapi juga kepada para pengguna media sosial tersebut. Dengan harapan informasi yang dibagikan bisa diteruskan kepada para penderita Diabetes Melitus. Berdasarkan pemikiran diatas, maka diperlukan penelitian mengenai pengembangan media sosial *LINE* informasi seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah media *LINE* efektif menjadi sarana informasi bagi para penderita penyakit Diabetes Melitus?
2. Apakah media *LINE* efektif menjadi sarana informasi bagi masyarakat pengguna *LINE*?
3. Apakah media *LINE* sudah dikenal masyarakat umum?
4. Apakah media *LINE* dapat memberikan manfaat?
5. Bagaimana cara penggunaan media *LINE*?
6. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang penyakit Diabetes Melitus?
7. Bagaimana pengetahuan pengguna *LINE* tentang penyakit Diabetes Melitus?
8. Bagaimana pengetahuan masyarakat seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus?
9. Bagaimana pengembangan media sosial *LINE* sebagai sarana informasi seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini akan dibatasi ruang lingkupnya pada pengembangan media sosial *LINE* sebagai sarana informasi seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pengembangan media sosial *LINE* sebagai sarana informasi seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media sosial *LINE* sebagai sarana informasi seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan untuk :

1. Pemanfaatan dan memaksimalkan media sosial *LINE* pada *smartphone* dan *personal computer* sebagai sarana penyerapan informasi seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus.
2. Sebagai bahan masukan mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Keluarga agar selalu menerapkan gaya hidup sehat, pola makan teratur agar terhindar dari penyakit Diabetes Melitus.
3. Sebagai informasi atau pengetahuan bagi masyarakat, untuk dapat mencegah dan menanggulangi terjadinya Diabetes Melitus sejak dini.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah, memperkaya serta mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.